

IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SDN TEGALREJO 1 SEBAGAI SEKOLAH ADIWIYATA

THE IMPLEMENTATION OF ECOLOGICAL-CARING VALUE AT SDN TEGALREJO 1 AS ADIWIYATA SCHOOL

Oleh: Devy Ambar Pusvyta Rini, Universitas Negeri Yogyakarta
devy.ambar26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan sumber data kepala sekolah, guru kelas 3 dan 5, ketua adiwiyata, pembimbing ekstrakurikuler dan tiga siswa dari kelas 3 dan 5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 melalui proses pembelajaran terencana dalam Silabus dan Rencana pembelajaran, guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga siswa mendapatkan pesan yang mengandung nilai kepedulian lingkungan, dan evaluasi pembelajaran dikembangkan dalam penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Implementasi nilai peduli lingkungan melalui budaya sekolah terwujud dalam kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian. Implementasi nilai peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler terlaksana dalam ekstrakurikuler pramuka dan karawitan yang termuat pada materi, pembiasaan, dan pemberian sanksi.

Kata kunci: Implementasi nilai peduli lingkungan, Sekolah Adiwiyata

Abstract

This study aims to describe the implementation of ecological-caring value at SDN Tegalrejo 1 as adiwiyata school. This research was a descriptive qualitative. Source of the data were the principal, 3rd and 5th grade teachers, head of adiwiyata program, extracurricular counselors and three students from grade 3 and 5. The research data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by technique and source triangulations. The result of the study show that ecological-caring character education at SDN Tegalrejo 1 is implemented through the planned learning process in Syllabus and lesson plan, the learning that is conducted by teachers which is associated with the surrounding environment so that the students get some ecological value, and learning evaluation developed in attitude, knowledge, and skill assessment. Implementation of ecological-caring values through school culture is manifested in routine, spontaneous, exemplary, and conditioning activities. Implementation of ecological-caring value through extracurricular is implemented in scout activities and karawitan, contained in the material, habituation, and punishments..

Keywords: Implementation of ecological-caring value, Adiwiyata School

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan dapat diartikan alam sekitar makhluk hidup tinggal. Makhluk hidup dan lingkungan tidak dapat hidup sendiri, melainkan satu kesatuan utuh yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. lingkungan mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan, sehingga apabila salah satu komponen tersebut hilang maka akan diikuti

hilangnya komponen yang lainnya. Komponen yang saling berhubungan dan berkaitan tersebut ialah komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya seperti manusia, hewan, tumbuhan, jamur, dan benda hidup lainnya. Sedangkan komponen abiotik meliputi tanah, udara, air, batu, dan lain sebagainya.

Dari beberapa komponen diatas telah dijelaskan bahwa manusia merupakan salah satu komponen biotik, dimana manusia ialah makhluk

hidup yang berakal sehingga mempunyai interaksi paling dekat dengan alam. Manusia membutuhkan alam untuk kehidupannya dan manusia jugalah yang mempengaruhi keadaan alam. Disinilah terlihat bahwa manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola alam dengan bijak dan penuh pertimbangan sehingga terjadi keseimbangan antar makhluk hidup dengan lingkungan sekitar.

Seiring berkembangnya zaman, manusia yang mempunyai kewajiban untuk menjaga kelestarian alam justru malah bersifat sebaliknya. Kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan juga sudah mulai berkurang. Permasalahan lingkungan juga ditemui di sekolah-sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sa'dun Akbar dalam Novan Ardy Wiyani (2012: 159), di beberapa SD sepanjang 2004-2005, ditemukan masalah-masalah yang terjadi di SD salah satunya ialah tentang lingkungan. Ditemukan adanya WC sekolah yang aromanya tidak sedap (41%), coret-coretan di KM/WC sekolah (44%), sampah yang berceceran di sembarang tempat (51%), aksesoris/ pajangan berupa kata-kata mutiara, gambar pahlawan, kata-kata bijak yang masa pemajangannya sangat lama/ jarang diganti (40%), jajanan disekitar SD yang mengandung zat pewarna (33%), jajanan dilingkungan SD yang terkesan kurang bersih (32%), dan jajanan di sekitar sekolah yang mengandung zat pengawet makanan (35%).

Pemerintah sebagai penyelenggara pemerintahan ikut andil dalam menindak lanjuti persoalan lingkungan. Untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang semakin hari semakin bertambah banyak dan beragam, pemerintah mempunyai berbagai program dalam mengatasi pemasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan mencanangkan program penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan. Pembiasaan karakter pada tujuh satuan pendidikan, yaitu: TK/ PAUD, SD/ MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK dan perguruan tinggi (Kemendiknas, 2011: 22). Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter, salah satu dari 18 nilai karakter ialah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Kemendiknas, 2010:10). Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2006 juga mencanangkan Program ADIWIYATA sebagai tindak lanjut dari kesepakatan antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional dalam mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata (KLH dan Kemendikbud, 2011:2).

Di Kota Yogyakarta terdapat beberapa daftar sekolah mulai dari jenjang SD hingga SMA sederajat yang mendapat gelar sekolah adiwiyata tingkat kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, maupun tingkat mandiri. Sekolah-sekolah tersebut diantaranya SDN Bhayangkara, SDN Kotagede, SDN Lempuyangwangi, SDN gedongkiwo, SDN Serayu, SD Tegalorejo 1, SD Ungaran 1, SD Tarakanita, SMPN 8 Yogyakarta, SMPN 4 Yogyakarta, SMAN 8 Yogyakarta, dan lain-lain (Humas Pemkot YK,2016). Untuk memperoleh gelar sekolah adiwiyata sekolah telah mencapai keempat komponen adiwiyata yang telah ditetapkan. Dari beberapa nama sekolah yang tertera di atas terdapat salah satu sekolah yang terdaftar mengikuti sekolah adiwiyata dan pernah mendapatkan gelar

sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2012 yaitu SDN Tegalrejo 1. Prestasi yang terkait dengan lingkungan juga banyak didapatkan oleh SDN Tegalrejo 1. Diantaranya ialah juara 2 dokter kecil tingkat nasional, juara 1 sekolah sehat tingkat provinsi, dan 10 besar sekolah sehat tingkat nasional. SDN Tegalrejo saat ini juga ditunjuk oleh BLH untuk mengajukan sekolah adiwiyata mandiri. Selain sebagai sekolah Adiwiyata SDN Tegalrejo 1 juga mengembangkan nilai karakter pada warga sekolah salah satu nilai karakter yang dikembangkan ialah nilai peduli lingkungan. Wujud implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 salah satunya tertuang dalam visi dan misi sekolah. Dimana visi tersebut berbunyi “Terwujudnya insan yang berkarakter, kreatif, inovatif, sehat jasmani rohani, berbudaya, dan cinta lingkungan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016, SDN Tegalrejo 1 dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya nilai peduli lingkungan terintegrasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang diajarkan. Selain itu, setiap hari Jum'at SDN Tegalrejo 1 terdapat kegiatan yang dinamakan Jum'at Sehat. Bentuk keteladanan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan juga terlihat dalam bentuk poster dan slogan-slogan yang berada pada dinding sekolah ataupun lorong- lorong sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2016 dan 6 November 2016, sekolah masih menemui permasalahan dalam menerapkan nilai peduli lingkungan. Salah satunya yaitu siswa membuang sampah tanpa memilah jenis sampah.

Berangkat dari hal tertulis diatas, menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi nilai karakter

2018 Implementasi Nilai Peduli (Devy Ambar P.R.) 223
peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah yang sudah menerima penghargaan adiwiyata nasional. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Implementasi Nilai Peduli Lingkungan di SDN Tegalrejo 1 sebagai Sekolah Adiwiyata”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Sumber Data Penelitian

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, diantaranya ialah kepala sekolah, guru kelas 3 dan 5, ketua adiwiyata, guru pembimbing ekstrakurikuler dan tiga orang siswa dari kelas 3 dan 5

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo 1, yang beralamatkan Jl. Bener No.40, Bener, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang bentuk implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah adiwiyata di SDN Tegalrejo

1. Peneliti menganalisis bentuk implementasi nilai peduli lingkungan ini melalui peninjauan dari tiga aspek, yaitu pada proses pembelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler. Berikut adalah uraian mengenai bentuk implementasi nilai peduli lingkungan yang dimaksud.

1. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Proses Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Implementasi nilai peduli lingkungan telah direncanakan dalam pembelajaran yaitu termuat pada Silabus dan RPP. Implementasi nilai peduli lingkungan ditunjukkan pada RPP kelas VA yaitu pada KI 2 (sikap sosial), KD 2 (sikap sosial) muatan Bahasa Indonesia dan IPA, KD 3 (pengetahuan) dan KD 4 (keterampilan) muatan Bahasa Indonesia dan IPA, serta indikator-indikator dari KD 3 dan KD 4. KD 2 memuat nilai peduli lingkungan namun tidak dikembangkan dalam indikator. KD 3 dan KD 4 muatan Bahasa Indonesia dan IPA memuat implementasi nilai peduli lingkungan yaitu tentang materi ekosistem.

Implementasi nilai peduli lingkungan juga ditunjukkan pada RPP kelas IIIA yaitu pada KI 2 (sikap sosial), pada muatan Bahasa Indonesia KD 3 (pengetahuan) dan KD 4 (keterampilan) yang juga dikembangkan kedalam indikator.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi nilai peduli lingkungan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu termuat dalam materi ajar. Implementasi nilai peduli lingkungan yang termuat pada materi ajar kelas III A yaitu tentang cara merawat hewan. Sedangkan, implementasi nilai peduli lingkungan pada materi ajar di kelas V A yaitu tentang komponen didalam ekosistem.

c. Evaluasi Pembelajaran

Implementasi nilai peduli lingkungan pada evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan soal terkait materi yang mengandung nilai peduli lingkungan. Penilaian keterampilan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengamatan.

2. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Budaya Sekolah

Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 dilaksanakan dalam kegiatan rutin yang meliputi piket kelas, jum'at sehat, jum'at bersih, bank sampah, SEMUTLIS, dan SEMUTLIK. Piket kelas dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal piket di setiap kelas. Jum'at sehat dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum pembelajaran dengan kegiatan senam pagi yang diikuti bapak ibu guru dan seluruh siswa. Kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan setiap sebulan sekali untuk membersihkan lingkungan sekolah. Bank sampah ialah kegiatan menabung sampah yang dapat didaur ulang ke bank sampah Salinsih pada hari kamis. SEMUTLIS dilakukan seluruh siswa untuk membersihkan lingkungan kelas. Kegiatan

SEMUTLIK ialah kegiatan bersih-bersih lingkungan kerja untuk bapak ibu guru.

Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 terwujud dalam keteladanan guru dan kepala sekolah yaitu dengan memberi contoh cara memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dan mencuci tangan. Keteladanan juga terlihat dalam jadwal piket bapak ibu guru di sekolah.

Implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan spontan di SDN Tegalrejo 1 yaitu dilaksanakan dengan memberi peringatan pada peserta didik berupa teguran untuk menjaga kebersihan. Seperti teguran untuk membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah beraktifitas.

Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 dilaksanakan melalui pengondisian lingkungan seperti penyediaan sarana prasarana yang berkaitan dengan lingkungan. Pengondisian yang dilakukan sekolah diantaranya ialah pengadaan tempat sampah terpilah, alat kebersihan, kantin sehat, pemanfaat limbah air wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan, wastafel, kebun tanaman TOGA, *green house*, toilet bersih dan poster tentang lingkungan. Sekolah memasang peraturan tata tertib kelas dan tata tertib siswa siswa yang berisikan kewajiban, larangan, dan sanksi di setiap ruang kelas juga jadwal piket siswa yang terdapat di setiap kelas.

3. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang diteliti di SDN Tegalrejo 1 ialah seni tari, TIK, TPA, karawitan, pencak silat, dan pramuka. Implementasi nilai peduli lingkungan dilaksanakan pada ekstrakurikuler pramuka dan karawitan. Implementasi nilai peduli lingkungan disampaikan pembina atau

2018 Implementasi Nilai Peduli (Devy Ambar P.R.) 225 pembimbing ekstrakurikuler melalui materi ajar yang berkaitan dengan lingkungan, pembiasaan dan pemberian sanksi. Pada ekstrakurikuler pramuka melalui materi lingkungan hidup dan kebencanaan sedangkan pada ekstrakurikuler karawitan disampaikan dengan tembang yang ada kaitannya dengan penghijauan. Pembiasaan pada ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan melepas alas kaki ketika memasuki ruang karawitan. Implementasi nilai peduli lingkungan dengan pemberian sanksi dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dengan memberi sanksi untuk membersihkan halaman sekolah kepada siswa yang terlambat dan tidak memakai baju lengkap.

B. Pembahasan

1. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Proses Pembelajaran

Hasil penelitian tentang implementasi nilai peduli lingkungan melalui proses pembelajaran di SDN Tegalrejo 1 dilaksanakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kelas dengan menyusun Silabus dan RPP. SDN Tegalrejo 1 melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 telah terencana dalam silabus dan RPP dengan mencantumkan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator. Pencantuman kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator di dalam RPP diturunkan dalam langkah-langkah pembelajaran dan ditindak lanjuti dengan penilaian sesuai indikator tersebut.

Hasil tersebut sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2016 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

terdiri dari beberapa komponen yang mencakup

(1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, (3) kelas/ semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) tujuan pembelajaran,

(6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) materi pembelajaran, (8) metode pembelajaran, (9) media pembelajaran, (10) sumber belajar, (11) langkah-langkah pembelajaran, dan (12) penilaian hasil pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 yang dijelaskan dalam Permendikbud no 24 Tahun 2016, Kompetensi Dasar diturunkan dari Kompetensi Inti yang terdiri dari, yaitu sikap spiritual (KD turunan dari KI 1), sikap sosial (KD turunan dari KI 2), pengetahuan (KD turunan dari KI 3), dan keterampilan (KD turunan dari KI 4). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Tegalrejo 1 telah sesuai Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. RPP mencantumkan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Kompetensi Inti tersebut membawa pencantuman Kompetensi Dasar terkait sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi dasar tersebut memunculkan indikator untuk mengukur ketercapaian kompetensi.

RPP disusun mengacu pada silabus yang sudah dibuat dengan memberi tanda pada KD yang memuat materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Perencanaan penerapan nilai peduli lingkungan dalam RPP berguna sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penulisan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator di dalam RPP memunculkan kegiatan pembelajaran dan penilaian dari indikator tersebut.

Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat

dari Endah Sulistyowati (2012: 59) yang menyatakan bahwa integrasi nilai karakter pada mata pelajaran dapat dikembangkan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran yang sudah ada sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan. Dalam pengembangan nilai karakter peduli lingkungan, guru dapat memasukkan pada KD yang berkaitannya dengan nilai peduli lingkungan. Selanjutnya guru akan mengembangkan dalam indikator pencapaian, kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu terintegrasi dengan materi yang diajarkan pada suatu tema. Tema yang dipelajari di kelas III SDN Tegalrejo 1 selama masa penelitian adalah Indahnya Persahabatan. Implementasi nilai peduli lingkungan termuat dalam materi pembelajaran di SDN Tegalrejo 1 yaitu tentang petunjuk merawat hewan. Tema yang dipelajari di kelas V SDN Tegalrejo 1 selama masa penelitian adalah Ekosistem. Implementasi nilai peduli lingkungan termuat dalam materi pembelajaran di SDN Tegalrejo 1 yaitu mempelajari komponen dalam suatu ekosistem.

Implementasi nilai peduli lingkungan melalui proses pembelajaran mengacu pada pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 91) bahwa pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran pada dasarnya melalui pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN

Tegalrejo 1 melalui evaluasi pembelajaran memuat penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Contoh penilaian nilai peduli lingkungan di RPP kelas V pada aspek pengetahuan terdapat pada KD 3.6 IPA dan penilaian keterampilan pada KD 4.1 Bahasa Indonesia dan pada KD 4.6 IPA.

Hasil tersebut sesuai dengan Permendikbud no 23 Tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek sikap (KI 1 dan KI 2) dilakukan melalui observasi atau pengamatan. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes atau penugasan. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui praktik, proyek, portofolio.

Penilaian pada RPP digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pada setiap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. RPP yang disusun guru memuat kompetensi inti aspek sikap peduli. Implementasi nilai peduli lingkungan dalam evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan tidak hanya melalui penilaian sikap, tetapi melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan. Implementasi Nilai Peduli Lingkungan melalui Budaya Sekolah.

Implementasi nilai peduli lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan rutin, pengkondisian, spontan, dan pengondisian. Hasil penelitian di SDN Tegalrejo 1 tentang implementasi nilai peduli lingkungan dalam kegiatan rutin adalah piket kelas, jum'at sehat, jum'at bersih, bank sampah, SEMUTLIS, dan SEMUTLIK. Piket kelas dilaksanakan pagi dan siang hari oleh siswa yang terjadwal piket. Jum'at sehat ialah kegiatan senam setiap jum'at pagi bersama seluruh guru dan siswa sebelum pembelajaran. Bank sampah ialah kegiatan

menabung sampah kertas dan plastik yang bisa didaur ulang ke bank sampah salinsih pada hari kamis. SEMUTLIS ialah gerakan peduli sampah dimana siswa diajak untuk memeriksa dan memungut sampah di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sementara SEMUTLIK ialah kegiatan bersih-bersih ruang kerja oleh guru dan karyawan agar kantor tetap bersih.

Hasil tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010: 15) yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Selain itu, kegiatan rutin menurut Sri Narwati (2011: 54) ialah kegiatan yang ajeg dilakukan setiap saat. Kegiatan yang terus menerus dilakukan juga mendukung implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 melalui kegiatan keteladanan ialah kepala sekolah dan guru memberi contoh cara memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dan mencuci tangan. Serta adanya jadwal piket bapak ibu guru.

Hasil tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010: 17), keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Selain itu, penerapan keteladanan menurut Paskur (Sri Narwati, 2011:54) merupakan sikap "menjadi contoh". Sikap menjadi contoh merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain.

Implementasi nilai peduli lingkungan

membutuhkan figur yang memberikan keteladanan bagi siswa. Figur yang dapat memberikan keteladanan kegiatan peduli lingkungan di sekolah ialah kepala sekolah, guru dan karyawan. Siswa sekolah dasar cenderung memiliki karakteristik belajar dari hal-hal yang bersifat konkret. Jika guru memberi contoh penerapan nilai peduli lingkungan, misalnya guru memberikan keteladanan membuang sampah ke tempat sampah sesuai dengan jenisnya, maka siswa akan meniru atau mengikuti membuang sampah sesuai jenisnya. Keteladanan yang diberikan guru lebih efektif dalam penerapan nilai peduli lingkungan dari pada memberikan informasi secara lisan pada siswa.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegarejo 1 melalui kegiatan spontan dengan memberi peringatan pada peserta didik berupa teguran untuk menjaga kebersihan. Kegiatan spontan dilaksanakan oleh guru untuk menegur siswa yang membuang sampah sembarangan dan juga mengingatkan siswa untuk mencuci tangan setelah beraktivitas.

Hasil tersebut sesuai dengan Kemendiknas (2010: 16) bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Penerapan kegiatan spontan menurut Sri Narwati (2011: 54) dapat juga disebut kegiatan insidental. Kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa perencanaan terlebih dahulu.

Kegiatan spontan berupa teguran yang

diberikan guru kepada siswa bermaksud agar siswa mengetahui kesalahannya dan diharapkan siswa tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan siswa. Teguran yang diberikan guru juga bermaksud agar siswa lebih memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, spontanitas yang dilakukan guru diharapkan dapat di contoh oleh siswa.

Hasil penelitian tentang implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegarejo 1 melalui pengkondisian terwujud dengan adanya sarana prasarana yang berkaitan dengan lingkungan. Sarana prasana yang terdapat di SDN Tegarejo 1 membantu pelaksanaan implementasi nilai peduli lingkungan. Pengondisian yang dilakukan sekolah berupa pengadaan tempat sampah terpilah, alat kebersihan, kantin sehat, pemanfaat limbah air wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan, wastafel, kebun tanaman TOGA, ruang terbuka hijau, *green house*, toilet dan poster tentang lingkungan. Sekolah memasang peraturan tata tertib kelas dan tata tertib siswa siswa yang berisikan kewajiban, larangan, dan sanksi di setiap ruang kelas juga jadwal piket siswa di setiap kelas.

Ketersediaan sarana pendukung implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah merupakan wujud pengkondisian yang sesuai dengan pendapat Sri Narwati (2011: 54-55) yang mana menjelaskan bahwa pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Kegiatan menata lingkungan fisik adalah mengkondisikan toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas. Adapun pengkondisian nonfisik misalnya mengelola konflik antara guru supaya tidak menjurus kepada perpecahan, atau bahkan

menghilangkan konflik tersebut.

Pengondisian pada lingkungan fisik bermaksud untuk mempermudah implementasi nilai peduli lingkungan di sekolah. Poster yang di pasang di dinding sekolah bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan siswa untuk peduli dengan lingkungan. Poster yang di tempel di dinding berisikan kalimat ajakan positif dan gambar yang menarik. Contoh poster yang bergambar siswa sedang menyapu dan membuang sampah di tempat sampah dengan kalimat ajakan "Buanglah Sampah di Tempat Sampah Ya". Kalimat dan gambar pada poster tersebut diharapkan dapat menarik perhatian anak untuk membaca sekaligus dapat memahi kalimatnya yang pada akhirnya anak menerapkannya.

2. Implementasi Nilai Peduli

Lingkungan melalui Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan menggunakan triangulasi teknik dari enam ekstrakurikuler di SDN Tegalrejo 1 peneliti menemukan dua ekstrakurikuler yang menerapkan nilai peduli lingkungan yaitu ekstrakurikuler pramuka dan karawitan. Implementasi nilai peduli lingkungan pada ekstrakurikuler dilaksanakan melalui materi ajar, pembiasaan, dan pemberian sanksi. Materi ajar pada ekstrakurikuler pramuka materi lingkungan hidup dan kebencanaan sedangkan pada ekstrakurikuler karawitan disampaikan dengan tembang yang ada kaitannya dengan penghijauan yang berjudul "Lane Penghijauan SL Manyura". Pembiasaan pada ekstrakurikuler karawitan dilakukan dengan melepas alas kaki ketika memasuki ruang karawitan. Implementasi nilai peduli lingkungan dengan pemberian sanksi terkait nilai peduli lingkungan dilakukan pada ekstrakurikuler pramuka dengan memberi sanksi untuk membersihkan halaman sekolah kepada

siswa yang terlambat dan siswa yang tidak memakai baju lengkap.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 110) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter siswa di sekolah agar berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai dengan kebijakan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di Bab IV, simpulan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Implementasi nilai peduli lingkungan di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata pada proses pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan termuat dalam Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sehingga siswa mendapatkan pesan berupa nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran terkait dengan lingkungan, dan evaluasi pembelajaran dikembangkan dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Bentuk implementasi nilai peduli lingkungan melalui budaya sekolah di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata dilaksanakan dengan kegiatan rutin, keteladan, kegiatan spontan, dan pengondisian. Kegiatan rutin terdiri dari kegiatan piket kelas, jum'at sehat, jum'at bersih, bank sampah, SEMUTLIS, dan SEMUTLIK. Keteladanan ditunjukkan oleh

kepala sekolah dan guru memberi contoh cara memilah dan membuang sampah sesuai jenisnya, ikut dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, dan mencuci tangan. Serta adanya jadwal piket bapak ibu guru. Kegiatan spontan dilaksanakan oleh guru untuk mengingatkan siswa yang membuang sampah sembarangan dan juga menegur siswa untuk mencuci tangan setelah beraktivitas. Pengondisian di SDN Tegalrejo 1 tersedianya Sarana prasana berupa pengadaan tempat sampah terpilah, alat kebersihan, kantin sehat, pemanfaat limbah air wudhu untuk dialirkan ke kolam ikan, wastafel, kebun tanaman TOGA, ruang terbuka hijau, *green house*, toilet dan poster tentang lingkungan. Sekolah memasang peraturan tata tertib kelas dan tata tertib siswa siswa yang berisikan kewajiban, larangan, dan sanksi di setiap ruang kelas juga jadwal piket siswa di setiap kelas.

3. Implementasi nilai peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler di SDN Tegalrejo 1 sebagai sekolah adiwiyata telah berjalan pada sebagian ekstrakurikuler yaitu pada ekstrakurikuler pramuka dan karawaitan. Implementasi nilai peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui materi, pembiasaan, dan pemberian sanksi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk terus mengoptimalkan penerapan nilai peduli lingkungan berupa dengan membina dan mengevaluasi keterlaksanaan program sekolah yang berkaitan dengan implementasi nilai peduli lingkungan, guru menjadi teladan kepedulian lingkungan yang dapat di contoh siswa, dan

saling mengingatkan antar warga sekolah untuk selalu menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Humas Pemkot YK. 2016. *Sekolah Adiwiyata Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Diakses dari <http://www.jogjakota.go.id/news/Sekolah-Adiwiyata-Wujudkan-Sekolah-Peduli-dan-Berbudaya-Lingkungan> pada tanggal 17 Oktober 2016, jam 22.57 WIB.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22, Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23, Tahun 2016, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembinaan.
- Paduan Adiwiyata. 2011. *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.